

**KAJIAN ETNOMEDISIN SUKU LAMPUNG TERHADAP
PENGobatan TRADISIONAL DI KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**ALYSA LUTFHI AURORA
1911060249**



Program Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**KAJIAN ETNOMEDISIN SUKU LAMPUNG TERHADAP
PENGobatan TRADISIONAL DI KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Biologi**

Oleh

**ALYSA LUTFHI AURORA
NPM: 1911060249**

**Pembimbing I: Ovi Prasetya Winandari, M. Si
Pembimbing II: Aulia Ulmillah, M. Sc**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023**

ABSTRAK

Setiap daerah memiliki obat tradisional yang berbeda dengan daerah lain. Kecamatan Jabung memiliki tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat dengan cara pengolahan serta pemanfaatannya yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tumbuhan yang digunakan, bagian-bagian tumbuhan, pemanfaatan tumbuhan (kegunaan tumbuhan), nilai SUV dan ICS serta status konservasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. *Purposive sampling* dan *snowball sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 46 spesies dari 32 famili tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan suku Lampung di Desa Negara Batin dan Desa Jabung. Famili zingiberaceae paling banyak digunakan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebesar 63% dan cara pengolahan yang paling sering digunakan adalah merebus sebesar 54%. Analisis *Use Value Spesies* (SUV) tertinggi ditunjukkan pada tumbuhan binahong dengan nilai 0,12. Nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) dengan kategori tinggi pada tumbuhan cincau dengan nilai 32. Status konservasi menurut IUCN *Red List* tumbuhan yang ada di Desa Negara Batin dan Desa Jabung yaitu *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam) dan *Last Concern* (LC; Berisiko Rendah).

Kata Kunci: Etnomodisin, *Index of Cultural Significance* (ICS), Suku Lampung, *Use Value Spesies* (SUV)

ABSTRACT

Each region has traditional medicine that is different from other regions. Jabung District has medicinal plants that were used by the community with different ways of processing and utilization. The purpose of this study were to find out the plants used, parts of the plants, utilization of the plants (plant uses), SUV and ICS values and conservation status. This research was qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Purposive sampling and snowball sampling are the sampling techniques used in this study. The results showed that there were 46 species from 32 plant families used in medicine in the Lampung tribe in Negara Batin Village and Jabung Village. The zingiberaceae family is the most widely used. The most widely used part of the plant is the leaves at 63% and the most frequently used processing method is boiling by 54%. The highest Species Use Value (SUV) analysis was shown in binahong plants with a value of 0.12. The Index of Cultural Significance (ICS) value is in the high category for grass jelly plants with a value of 32. The conservation status according to the IUCN Red List of plants in Negara Batin Village and Jabung Village is Near Threatened (NT; Near Threatened) and Last Concern (LC; Low risk).

keywords: *Etnomodisin, Index of Cultural Significance (ICS), Lampung Tribe, Use Value Spesies (SUV)*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alysa Lutfhi Aurora
NPM : 1911060249
Jurusan/Prodi Studi : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur**" adalah benar dan hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, Kecuali beberapa bagian yang di sebutkan sebagai bahan rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat kejanggalan atau ketidak selarasan maka saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keteledoran saya serta siap menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung , 13 Juli 2023
Yang Menyatakan



Alysa Lutfhi Aurora
NPM.1911060249



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap
Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung
Kabupaten Lampung Timur**

Nama : Alysa Lutfhi Aurora

NPM : 1911060249

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Ovi Prasetya Winandari, M.Si

NIK. 201601021989102864

Aulia Ulmillah, M.Sc

NIK. 2019040119890525001

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Dr. Eko Kuswanto, M.Si

NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” yang disusun oleh: **Alysa Lutfhi Aurora, NPM 1911060249**, Program Studi **Pendidikan Biologi** telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis, 13 Juli 2023 pukul 08.00 – 09.30 WIB.**

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

Sekretaris : Ade Lenty Hoya, M.Ling

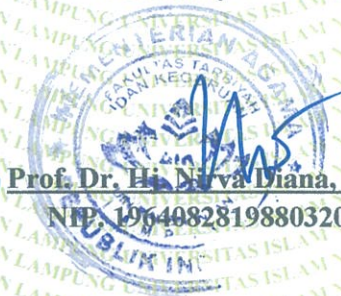
Penguji I : Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si

Penguji II : Ovi Prasetya Winandari, M.Si.

Penguji III : Aulia Ulmillah, M.Sc

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hi. Nurva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah, 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Al-Insyirah, 5-6)

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk ayah dan ibu tercinta Muhammad Ali dan Maimunah, serta adikku Muhammad Nabil Azmi Habibi dan Regitha Nurul Huda. Atas segala do'a, kasih sayang yang tulus, memberi semangat dan tempat pencurahan hati untuk saya agar dapat menggapai cita-cita. sehingga penulis dapat menimba ilmu sejauh ini dan tidak dapat dibalas dengan apapun. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas dedikasih yang telah diberikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alysa Lutfhi Aurora dilahirkan pada tanggal 12 Agustus 2001 di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Ali dan Ibu Maimunah dan memiliki dua saudara kandung.

Penulis mengawali Pendidikan pertama pada TK RA Tampis pada tahun 2007-2008. Kemudian melanjutkan studi ke Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Batin pada tahun 2008-2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Jabung pada tahun 2013-2016. Kemudian menempuh Pendidikan lanjutan di SMK BMW Pasir Sakti pada tahun 2016-2019

Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) sebagai mahasiswa diprogram Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Bandar Lampung,

2023

Alysa Lutfhi Aurora
1911060249

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada penulis, memberi kekuatan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur**” sebagai salah satu syarat dalam memenuhi stadi untuk program di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi.

Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam semua proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian tugas akhir. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M. Si selaku ketua prodi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Ovi Prasetya Winandari, M.Si. Selaku pembimbing I dan ibu Aulia Ulmillah, M.Sc. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, fikiran, nasehat dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini sehingga terwujud seperti apa yang di inginkan.
4. Seluruh dosen pendidikan biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala desa Negara Batin dan desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin dan kemudahan selama melakukan peneliti berlangsung.
6. Sahabat-sahabat tercinta baik yang dari satu kampus atau berbeda yang selalu mensupport dan memberi semangat dalam penyelesaian studi ini.

7. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Banyak terimakasih tak terhingga yang penulis ucapkan dengan ikhlas, semoga kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,

2023

Alysa Lutfhi Aurora
1911060249



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTARK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
2. Jenis Penelitian.....	12
3. Populasi dan Sempel	12
4. Alat dan Bahan Penelitian	14
5. Prosedur Penelitian	14
6. Desain Penelitian.....	19
7. Teknik Analisis Data.....	21
8. Uji Keabsahan Data	25
9. Analisa Data	25
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Etnomedisin	27
B. Tumbuhan Obat.....	28
C. Pengobatan Tradisional	31
D. Herbarium	33
E. Status Konservasi	35

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	37
B. Penyajian Fakta Dan Data Peneliti	39

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Rekomendasi	119

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kecamatan Jabung	12
Gambar 1.2 Diagram Alir Pengumpul Data	21
Gambar 1.3 Skema Klasifikasi IUCN pada tumbuhan langka.....	24
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lampung Timur	37
Gambar 3.2 Peta Kecamatan Jabung	37
Gambar 4.1 Diagram bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung di Kecamatan Jabung	61
Gambar 4.2 Diagram cara penggunaan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit oleh masyarakat suku Lampung di Kecamatan Jabung.....	64
Gambar 4.3 Diagram cara penggunaan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit oleh masyarakat suku Lampung di Kecamatan Jabung.....	65
Gambar 4.4 Nilai <i>Use Value Spesies</i> (SUV) Pengobatan Tradisional di Kecamatan Jabung.....	66
Gambar 4.5 Grafik Index of Cultural Significance (ICS)	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lembar Wawancara Informan Kunci	16
Tabel 1.2 Lembar Wawancara Informan Non Kunci.....	17
Tabel 1.3 Lebel Herbarium	19
Tabel 3.1 Analisis Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat di Kecamatan Jabung	39
Tabel 4.1 Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.....	43
Tabel 4.2 Gambar Tumbuhan Obat DI Desa Negara Batin dan Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.....	52
Tabel 4.3 Nilai <i>Index Culture Signiture</i> (ICS) Tumbuhan Obat ...	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden	134
Lampiran 2 Perhitungan SUV	136
Lampiran 3 Perhitungan ICS	138
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian	140
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Desa Negara Batin	141
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Desa Jabung	142
Tempat Penelitian.....	143
Tumbuhan Obat Dipekarangan Rumah Masyarakat	143
Responden.....	143
Lampiran 7 Herbarium Kering	145
Lampiran 8 Modul Ajar Biologi.....	152



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kajian berasal dari kata Kaji yang artinya penyelidikan tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti seseorang tersebut mempelajari/meneliti/menyelidiki suatu hal yang akan menghasilkan suatu kajian. Proses yang dilakukan saat mengkaji sesuatu disebut pengkajian. Berdasarkan penjelasan diatas kajian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mempelajari suatu fenomena atau suatu kejadian untuk mendapatkan suatu informasi.¹
2. Etnomedisin merupakan salah satu cabang ilmu botani yang merupakan kajian untuk mengungkapkan pengetahuan lokal dari berbagai etnis dalam menjaga kesehatan.²
3. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan atau ramuan yang digunakan dalam pengobatan.³
4. Kecamatan Jabung merupakan salah satu Kecamatan yang terletak diwilayah Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.⁴

Berdasarkan penegasan judul maka yang dimaksud dengan Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lampung di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yaitu kajian ilmiah mengenai penggunaan tumbuhan untuk menjaga kesehatan yang dilakukan oleh suku Lampung yang mendiami wilayah Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

¹ Tim Prima Pena, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Gitamedia Press, n.d.).

² Marina Silalahi, 'Studi Etnomodisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9.3 (2016), 118
<<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/344/257>>.

³ Maulidiah Maulidiah, Ovi Prasetya Winandari, and Dwijowati Asih Saputri, 'Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat', *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7.2 (2020), 443–47 <<https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2720>>.

⁴ Arsip Nasional Republik Indonesia, 'Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip', Jakarta Selatan, (2014), h. 13

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki semboyan nasional ‘Bhineka Tunggal Ika’ yang artinya Indonesia memiliki beragam Suku dan Bahasa. Hampir disetiap wilayah pasti tersebar berbagai macam suku, salah satunya dipropinsi Lampung. Propinsi Lampung sering disebut gerbang Sumatra dikarenakan letaknya yang bersebelahan dengan selat sunda. Propinsi Lampung memiliki empat daerah Kabupaten yakni Lampung Barat, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Lampung Tengah.⁵

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah penting di Indonesia. Wilayah ini terkenal karena komodi lada. Selain itu, wilayah Lampung Timur juga dikenal sebagai salah satu daerah tujuan transmigrasi sejak masa kolonial. Banyak penduduk dari Jawa dan Bali yang dipindahkan kewilayah ini. Oleh sebab itu saat ini banyak nama-nama tempat yang merupakan asal transmigran tersebut, seperti Pekalongan, Purbolinggo Jabung dan sebagainya.⁶ Kecamatan Jabung merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Terdapat berbagai macam etnis yang menempati Kecamatan Jabung seperti suku Lampung, Jawa, dan Bali.

Terdapat banyak sekali suku, agama, budaya dan bahasa yang ada di Indonesia, seperti yang tertuang dalam al Qur’an Surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa*

⁵ Setiawati Eka, ‘Perkembangan Budaya Sakukha Pada Masyarakat Suku Lampung Saibatin (1993-2017): Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya’, 5.December (2015), 118–38.

⁶ Anri, ‘Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip’, *Arsip Nasional Republik Indonesia*, 2014.

*diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al- Hujarat ayat 13)*⁷

Qur'an surah Al-Hujarat ayat 13 menjelaskan tentang Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku bangsa untuk saling mengenal. Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa yang tersebar diseluruh bagian pulau. Setiap kelompok etnis atau suku memiliki pengetahuan tradisional menggunakan tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tradisional ini merupakan unsur budaya yang tercipta melalui pengalaman individu dalam menghadapi lingkungan dan diwariskan secara turun-temurun untuk mempertahankan kehidupan.⁸

Indonesia dijuluki sebagai negara *megabiodiversity* karena memiliki kekayaan flora setelah Brazil. Dengan banyaknya berbagai macam flora yang dimiliki, dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai sandang atau pun papan.⁹ Banyak diterapkan oleh masyarakat dalam menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan didaerah, pengolahannya dalam bentuk tablet, pil, kapsul atau serbuk maupun pemanfaatan secara langsung atau secara tradisional.¹⁰

Obat tradisional merupakan warisan leluhur bangsa yang telah dimanfaatkan secara turun temurun untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹¹

⁷ M. Abdul Ghoffar, “Ibnu-Katsir-Jilid 1”, (2015), h. 152

⁸ Novi Ani and others, ‘Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Mbojo di Ndano Desa di Tanaman Wisata Alam Mandapangan Bima, Nusa Tenggara Barat’ *Jurnal Biologi Tropis*, *Jurnal Biologi Tropis*, 21.2 (2021), 456–69

⁹ Adinda Kusuma Pertiwi and others, ‘Ethnopharmacology and Computer-Aided Tandem Protocol to Search for Antimalarial Agents from Indonesian Medicinal Plants: HAP Inhibitor’, 2021 (2021), 9–16
<<https://doi.org/10.11594/nstp.2021.0802>>.

¹⁰ Rizki Rizki, ‘Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae Oleh Masyarakat Di Indonesia’, *Jurnal Bioconetta*, 3.1 (2017), 51–60
<<https://doi.org/10.22202/bc.2017.v3i1.2726>>.

¹¹ Heliawati Leny, ‘Dari Etnafarmakologi Hingga Fitokimia’, *Jurnal Etnafarmakologi*, 1.1 (2007).

Pengobatan tradisional yang sering dilakukan sejak lama oleh masyarakat di Indonesia dengan memanfaatkan tumbuhan obat. Tumbuhan yang sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat di setiap daerah.¹² Indonesia begitu banyak memiliki warisan budaya salah satunya yaitu pengobatan tradisional yang juga dapat dipakai di dalam sistem pelayanan kesehatan.¹³

Keanekaragaman hayati yang terdapat di hutan Indonesia termasuk yang paling tinggi di dunia. Program konservasi yang diterapkan di Indonesia dirasakan belum optimal karena berbagai masalah seperti pembalakan liar, alih fungsi lahan dan kebakaran hutan.¹⁴ Upaya penggalan, pemanfaatan serta kelanjutannya juga berkaitan erat dengan isu-isu tentang kondisi ruang lingkup hutan yang menyempit, eksplor dan upaya konservasi yang ingin dilakukan.¹⁵ Untuk mencegah terjadinya kepunahan tumbuhan obat di Kecamatan Jabung perlu dilakukan konservasi agar tetap terjaga kelestariannya. Masyarakat Kecamatan Jabung juga melakukan upaya tersebut dengan metode ex-situ, metode ini dilakukan dengan cara menanam kembali tumbuhan obat dipekarangan rumah atau dikebun milik pribadi. Sedangkan yang tumbuh bebas di hutan tetap dijaga kelestariannya agar tidak punah.

Pemanfaatan tumbuhan dalam menjaga kesehatan yang sering dilakukan oleh suatu suku di setiap daerah dalam pengobatan tradisional umumnya disebut dengan istilah etnomedisin.¹⁶ Setiap daerah masyarakatnya memiliki obat tradisional yang berbeda-

¹² Mikaela Mikan and Yubelince Y. Runtuboi, 'Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Berbasis Ethnomedical Knowledge Pada Masyarakat Suku Mandobo', *Jurnal Kehutanan Papuasia*, 1.1 (2019), 1–55.

¹³ Rasuane Noor Suharno Zen, Marlina Kamelia, 'Pemanfaatan Etnomodisin Dari Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Etnis Lampung Pesisir Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka Provinsi Lampung', *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1.1 (2020), 214–20.

¹⁴ Ardiyanto W. Nugroho, 'Review: Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan', *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1.7 (2017), 377–83 <<https://doi.org/10.25026/jsk.v1i7.71>>.

¹⁵ 'Kemampuan Antibakteri', April, 2016, 20–21.

¹⁶ Marina Silalahi, 'Studi Etnomodisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya'.

beda dengan daerah lain. Munculnya berbagai macam produk budaya dalam bentuk obat tidak lepas dari keanekaragaman hayati didaerah masing-masing. Pengobatan dengan cara tradisional ini salah satunya terdapat di Kecamatan Jabung.

Pada Kecamatan Jabung terdapat pusat layanan kesehatan masyarakat (puskesmas). Puskesmas merupakan satuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat.¹⁷ Puskesmas Kecamatan Jabung pernah dilakukan renovasi pada tahun 2019 dan mendapatkan fasilitas yang memadai saat ini. Letak puskesmas juga tidak terlalu berdekatan padat penduduk. Masyarakat di desa-desa lebih sering menggunakan pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan secara modern karena keyakinan mereka pada pengobatan tradisional lebih besar dibandingkan dengan pengobatan secara modern.

Masyarakat Kecamatan Jabung memanfaatkan tumbuhan obat-obatan untuk pengobatan tradisional ini dengan cara merebus, mengoles bagian-bagian tertentu dari tumbuhan untuk diminum ataupun diusapkan dibagian tubuh yang sakit yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit. Tabib biasanya melakukan pemberian obat melalui sebuah ritual-ritual khusus seperti membaca doa ataupun sebuah mantra yang bertujuan untuk meminta kesembuhan pada sangpencipta

Allah SWT telah telah berfirman tentang pelajaran penyembuhan penyakit bagi mu didalam Al- Qur'an Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada Mu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuhan bagi penyakit yang ada dalam dada*

¹⁷ Dedi Darwis and others, 'Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pencarian Puskesmas Di Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15.1 (2020), 159–70.

dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (Q.S Yunus ayat 57)¹⁸

Seperti penjelasan Qur'an surah Yunus ayat 57, suku Lampung pada Kecamatan Jabung masih banyak memanfaatkan tumbuhan lokal untuk penyembuhan penyakit. Banyak sekali ragam manfaat dari tumbuhan lokal yang merupakan ciptaan Allah SWT, jika digunakan tentu memiliki khasiat maupun manfaat tersendiri bagi tubuh kita.

Umumnya tabib yang memberikan obat pada pasiennya melakukan ritual tertentu seperti membacakan doa atau mantra di obat yang akan diberikan yang bertujuan untuk meminta kesembuhan pada sang pencipta.¹⁹ Seperti yang tertuang dalam firman Allah Surah Asy-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: *“Dan apa bila aku sakit, Dia lah yang menyembuhkan aku” (Q.S Asy-Syu'ara ayat 80).*

Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional paling banyak karena terbuat dari bahan alami yaitu (37,50%). Masyarakat beranggapan penggunaan obat tradisioanl dianggap lebih aman dibandingkan obat modern. Sesuai dengan pernyataan pemerintah masyarakat kembali kealam atau *back to nature*.²⁰

Penggunaan obat tradisional untuk menjaga kesehatan masyarakat, pencegahan serta pengobatan penyakit khususnya untuk penyakit kronis telah direkomendasikan oleh WHO. Obat herbal dianggap lebih aman dibandingkan obat modern, dikarenakan efek samping obat herbal lebih rendah dibandingkan

¹⁸ Rukiyah Siti, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam AL-Qur'an Surat Yubus Ayat 57 (Studi Pemikiran Buya Hamka)”, IAIN Bengkulu, 2019.

¹⁹ Yuhana, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan”, (2021).

²⁰ Ratna Sari Dewi, ‘Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru’, *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8.1 (2019), 41–45 <<https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>>.

obat modern. Salah satu obat herbal yang sejak dulu terkenal di Indonesia adalah jamu.²¹

Kecamatan Jabung dipilih untuk lokasi observasi dikarenakan Kecamatan tersebut masih terdapat tabib yang melakukan peraktek tradisional pengobatan menggunakan tumbuhan alami yang berkhasiat serta banyak masyarakat yang masih mendatangi untuk melakukan pengobatan secara tradisional tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari pra penelitian didapatkan informasi dari masyarakat serta tabib di Kecamatan Jabung yang masih memanfaatkan tumbuhan disekitar untuk mengobati penyakit, bahkan masyarakat sekitar memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tumbuhan yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit. Hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dalam cara pengolahan serta pemanfaatannya berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penulis tertarik melakukan penelitian di Kecamatan Jabung dikarenakan penelitian ini penting dilaksanakan mengenai **“Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Jabung Kabupaten Lampung Timur”**.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian ilmiah mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

2. Sub Fokus Penelitian

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan obat dan cara penggunaannya, serta bagian tumbuhan dan mengetahui status konservasi dari tumbuhan tumbuhan obat yang digunakan oleh

²¹ Bustanussalam, “Pemanfaatan Tradisional Obat (Herbal) Sebagai Obat Alternatif”, *Biotrends*. 7.1 (2016), h. 20

masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Pengambilan sampel dilakukan di 2 Desa yang ada di Kecamatan tersebut yaitu Desa Negara Batin dan Desa Jabung, sedangkan informasi yang diperoleh dari responden yaitu tabib, dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti telah merumuskan permasalahan yaitu,

1. Apa saja tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung?
3. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan pada masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung?
4. Menentukan nilai guna (SUV) dan nilai penting (ICS) dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung?
5. Bagaimana status konservasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat pada masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung
3. Mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung
4. Mengetahui nilai guna (SUV) dan nilai penting (ICS) dari tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung

5. Mengetahui status konservasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat pada masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung tentang pengertian tumbuhan obat, jenis-jenis tumbuhan obat, serta cara pemanfaatannya dalam melakukan pengobatan tradisional oleh masyarakat Kecamatan Jabung.

3. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran taksonomi tumbuhan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pada penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian ringkasan dilakukan untuk dapat membandingkan antara penelitian yang sudah dilakukan. Kajian yang mempunyai keterhubungan atau keterkaitan dalam kajian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Triutam dan kawan kawan dengan judul *Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan masyarakat Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat mengenai jenis tumbuhan obat yang sering digunakan untuk pengobatan tradisional. Dengan memperoleh hasil penelitian sebanyak 18 famili tumbuhan dan bagian yang

- paling sering digunakan adalah daun sebesar 72,73%. Dan pengolahan dengan cara diremas.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adeng Fadila dan kawan kawan dengan judul ***Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai di Seluma, Bengkulu***. Hasil dari penelitian ini memperoleh total 67 spesies terdiri dari 62 genera dan 32 famili. Jenis-jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan terdapat pada bagian buah, akar, kulit batang, dan bijinya. Dan cara pemanfaatan obat tradisional yang dilakukan oleh suku Serawi dioleskan (48%), pemanfaatan oral (38%), diteteskan (12%), dan *supossitoria* (2%). Dari penelitian tersebut status konservasi tumbuhan obat yang dilakukan disuku serawi terdapat 3 jenis tumbuhan dalam resiko rendah (*least concern*).²³
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Marina Silalahi dan kawan kawan dengan judul ***Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara***. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan didesa Surung Mersada memanfaatkan sebanyak 128 spesies tumbuhan obat, yang berasal dari 102 genus dan 51 famili untuk mengatasi 24 jenis penyakit.²⁴
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Henita Astuti dan kawan kawan dengan judul ***Identifikasi Pelaku Etnomedisin Dan Informasi Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan***

²² Feby Triutami and others, 'Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Ethnomedicine of Traditional Medicine in Nagari Mungo , Luak District , Lima Puluh Kota Regency', 2022, 104–13.

²³ Muhammad Adeng Fadila, Nunik Sri Ariyanti, and Eko Baroto Walujo, 'Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai Di Seluma, Bengkulu', *PENDIPA Journal of Science Education*, 4.2 (2020), 79–84 <<https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.79-84>>.

²⁴ Marina Silalahi and others, 'Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Subetnis Batak Phakpak Di Desa Surung Mersada , Kabupaten Phakpak Bharat , Sumatera Utara Ethnomedicine of Medicinal Plants By Batak Phakpak Subethnic In The Surung Mersada Village , Phakpak Bharat District , North Sumatera', *Ilmu Dasar*, 19.2 (2018), 77–92.

Dan Tumbuh Di Provinsi Lampung (Kajian Pengembangan Taman Herabl Di Provinsi Lampung Tahun 2017). Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan 35 jenis tumbuhan obat asli Lampung yang umum digunakan sebagai bahan ramuan pengobatan oleh pelaku Etnomedisin, sedangkan 7 jenis tanaman obat lainnya yang langka dan masih didapatkan dari daerah luar.²⁵

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan mengenai kajian etnomedisin yang sudah banyak dilakukan tetapi belum ada penelitian dengan judul *“Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”*. Berdasarkan kajian tersebut maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu membahas terhadap kajian etnomedisin dan status konservasi tumbuhan serta melibatkan peran dari masyarakat untuk melestarikan tumbuhan dan objek penelitian yaitu suku Lampung yang ada di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai jenis tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Lampung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan didesa Negara Batin dan Desa Jabung Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

²⁵ Henita Astuti and others, ‘Identifikasi Pelaku Etnomedisin Dan Informasi Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Dan Tumbuh Di Provinsi Lampung’, *Jurnal Kelitbangan*, 05.03 (2017).



Gambar 1.1. Peta Wilayah Kecamatan Jabung
Kabupaten Lampung Timur
Sumber: Google Earth

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan rancangan penelitian kualitatif. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik *Snowball Sampling* dan *Puposive Sampling*.²⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan, gambaran serta sistematis faktual dan akurat mengenai fakat-fakta. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat, cara penyajian, cara pengolahan, serta manfaatnya. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis guna memperoleh hasil *Spesies Use Value* dan *Index of Cultural Significance*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Sempel dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan non kunci dari desa

²⁶ Mustaqim, 'Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif', *Jurnal Intelegensia*, 04.1 (2016), 1–9 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>>.

Negara Batin dan desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang perlu dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh informasi suatu fakta dari responden perlu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan orang yang mengerti tentang penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai jenis-jenis tumbuhan obat di Kecamatan Jabung
- b. Seseorang yang membuka praktek pengobatan tradisional di Kecamatan Jabung
- c. Masyarakat suku Lampung asli Jabung²⁷

Informan non kunci merupakan orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Untuk menentukan informan kunci pada penelitian ini perlu dilakukan teknik *Snowball Sampling*, yaitu informan non kunci diperoleh berdasarkan petunjuk informan kunci. Kriteria informan non kunci adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- b. Masyarakat Kecamatan Jabung
- c. Masyarakat yang mengonsumsi tumbuhan obat

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap tahu dengan yang diharapkan dan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada mula jumlah sedikit lama-lama menjadi besar.²⁸ Penggunaan teknik untuk memperoleh informan dari masyarakat suku Lampung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

²⁷ Ditha Prasanti, 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan', *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21 <<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>.

²⁸ Trischa Relanda Putra, 'Analisis Upah Sistem Bagi Hasil Anak Buah Kapal Pada Perahu Penangkap Ikan Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Perahu Jenis Ijon-Ijon Payangan Pada Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Brondong Dan Kelurahan Blimbing)', *Media Trend*, 12.2 (2017), 168 <<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3105>>.

4. Alat dan Bahan Penelitian

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian:

1. Alat

Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kamera/telepon, alat tulis (pulpen, kertas dan penggaris), batu/buku (pemberat) dan pisau.

2. Bahan

Alkohol 70%, kertas koran dan tumbuhan obat.

5. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian dimulai dari persiapan penelitian hingga analisis hasil meliputi tahap-tahap berikut:

a. Tahap pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian dan penentuan informasi kunci. Untuk menentukan pemilihan lokasi penelitian terlebih dahulu harus mengetahui bahwa didesa tersebut terdapat suku Lampung yang tinggal dan menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Informasi tentang lokasi yang sesuai untuk peneliti adalah Kecamatan Jabung. Informasi tentang nama-nama informasi kunci didapatkan dari sesepuh kampung tersebut.

b. Observasi

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode observasi secara terstruktur. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sekaligus dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.²⁹

c. Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden informan kunci dan informan non kunci berdasarkan

²⁹ Nurmaini Ginting, 'Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Siharangkarangg', *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 3, 1 (2016), 1–9.

pertanyaan dari lembar wawancara yang telah disiapkan. Lembar wawancara kajian etnomedisin suku Lampung terhadap pengobatan tradisional di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur telah dimodifikasi dari lembar wawancara yang digunakan oleh Kurnia Mansa Putra dalam penelitian Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan dilakukan wawancara tersebut adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi identitas responden.
2. Jenis-jenis tumbuhan serta bagian apa saja yang sering digunakan dalam pengobatan
3. Cara pengolahan tumbuhan yang sering digunakan masyarakat di Kecamatan Jabung.



Tabel 1.1 Lembar Wawancara Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur (Informan Kunci)³⁰

Identitas Responden		
	Nama	:
	Umur	:
	Jenis Kelamin	:
	Suku	:
	Pendidikan	:
	Pekerjaan	:
No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Kecamatan Jabung?	
2	Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat dalam pengobatan tradisional Kecamatan Jabung	
3	Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan dari masing-masing tumbuhan dalam pengobatan tradisional Kecamatan Jabung	
5	Apa saja manfaat dari setiap tumbuhan yang digunakan?	
6	Jenis tumbuhan apa yang paling sering, sedang dan jarang digunakan?	
7	Dari mana sumber perolehan tumbuhan obat tersebut?	
8	Adakah ada ritual khusus sebelum menggunakan obat tersebut?	
9	Apakah terdapat jenis tumbuhan obat yang memiliki khasiat namun jarang dipergunakan dalam pengobatan?	

³⁰ Mansa Putra Kurnia, "Studi Etnomodisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2022).

Tabel 1.2 Wawancara Kajian Etnomedisin Suku Lampung Terhadap Pengobatan Tradisional Di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur (Informan non Kunci)³¹

Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Suku :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Kecamatan Jabung?	
2	Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional suku Lampung Kecamatan Jabung?	
3	Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan dari masing-masing tumbuhan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Kecamatan Jabung?	
5	Dari mana anda mendapatkan pengetahuan terkait manfaat tumbuhan obat?	
6	Apa alasan bapak/ibu menggunakan tumbuhan obat dibandingkan obat kimia lain	

³¹ Mansa Putra Kurnia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, dan lain sebagainya.³² Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dengan informan, pada penelitian ini dokumentasi berupa foto dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Lampung beserta foto responden.

e. Inventarisasi Tumbuhan

Inventarisasi Tumbuhan obat dilakukan dengan cara membuat catatan mengenai berbagai jenis tumbuhan obat yang didapat, selanjutnya membuat awetan spesimen dari tumbuhan obat yang telah didapat untuk dijadikan herbarium kering.

Langkah-langkah pembuatan herbarium:

- 1) Mengumpulkan jenis-jenis tumbuhan yang diperoleh dari lapangan.
- 2) Membersihkan tumbuhan dari kotoran yang menempel dengan menggunakan air yang mengalir.
- 3) Pemberian lakohol 70% bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu langsung disemprotkan dengan menggunakan botol spreji serta juga dapat mengusapkan menggunakan kapas kebagian tumbuhan yang akan dijadikan awetan (herbarium). Tujuan dari pemberian alkohol yaitu agar sel pada tumbuhan tidak dapat terus berkembang sehingga dapat dijadikan awetan herbarium kering.
- 4) Spesimen yang telah direndam alkohol 70% tersebut kemudian dilakukan pengeringan, dengan cara meletakkan spesimen diatas koran kemudian dirapihkan, selanjutnya ditumpuk koran tersebut memakai buku atau pemberat lainnya tujuannya agar spesimen dapat menjadi herbarium yang sempurna. Diamkan selama kurang lebih 7-10 hari hingga benar-benar kering
- 5) Mounting atau penempelan adalah proses penempelan spesimen pada plak. Spesimen yang telah kering kemudian ditempelkan pada kertas yang berukuran 30x40

³² Suci Arischa Dan Zulkarnain, 'Analisis Beban Keeja Bidang Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekan Baru', *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6, 1 (2019).

cm. spesiemen diletakkan tepat pada bagian tengah-tengah kertas.

6) Identifikasi

Identifikasi spesiemen ini didapat berdasarkan pengamatan ciri morfologi yang disesuaikan dengan pedoman buku Gembong Tjitrosoepomo dan jurnal-jurnal yang terkait. Hasil dari identifikasi selanjutnya dituliskan pada tabel herbarium.

7) Pemberian Label

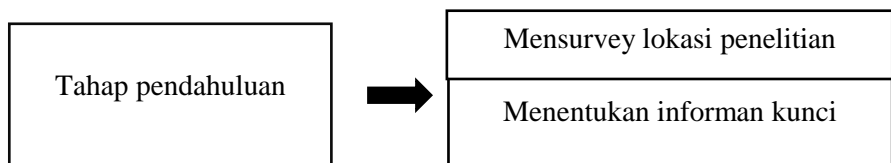
Setelah penempelan spesiemen selanjutnya dilakukan pemberian label pada herbarium dengan mencantumkan hal berikut:³³

Tabel 1.3 Lebel Herbarium

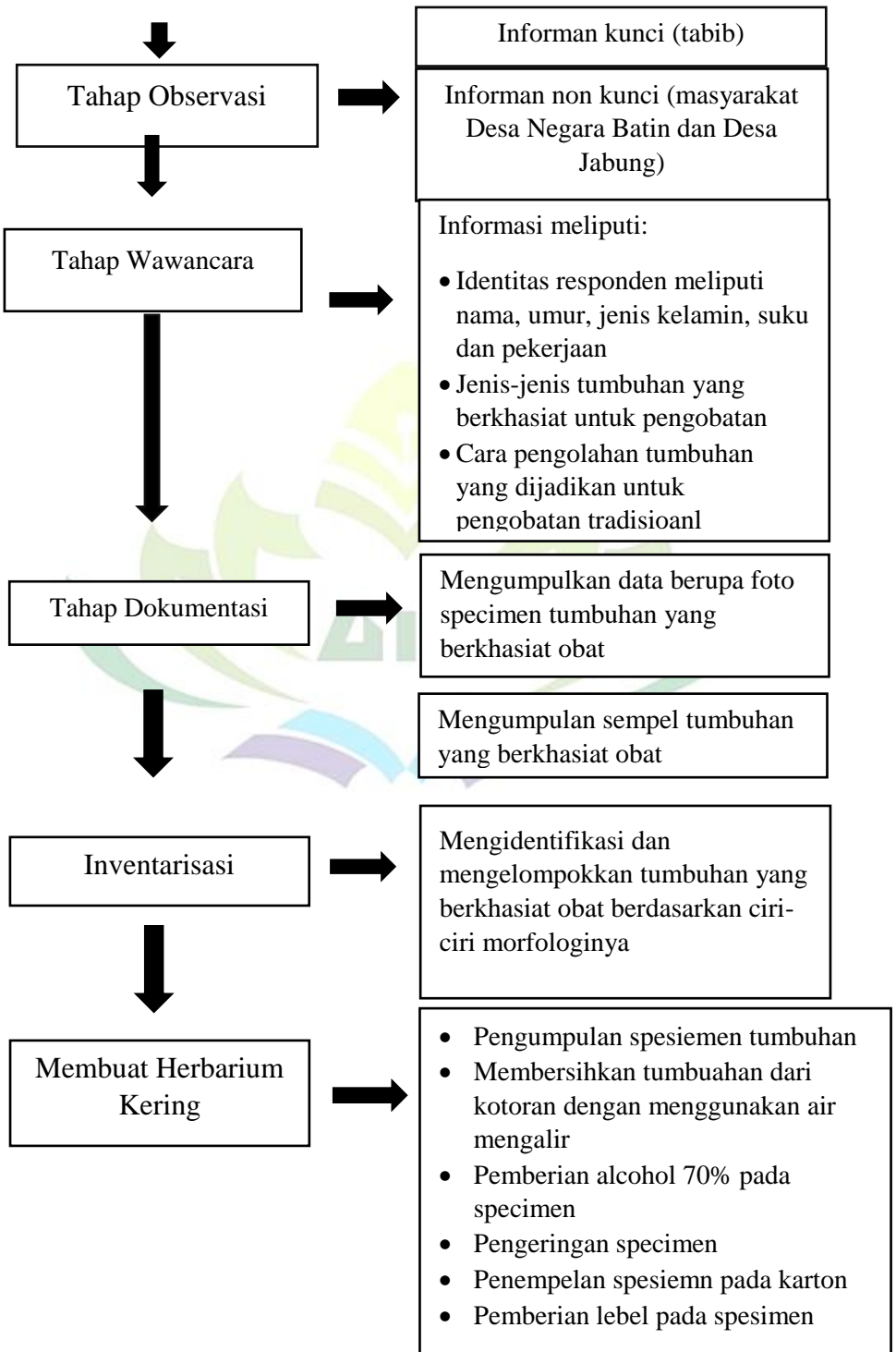
Herbarium
Tumbuhan Obat Suku Lampung Kecamatan Jabung
Kolektor
Famili
Spesies
Nama Lokal
Tanggal
Lokasi
Habitat
Catatan

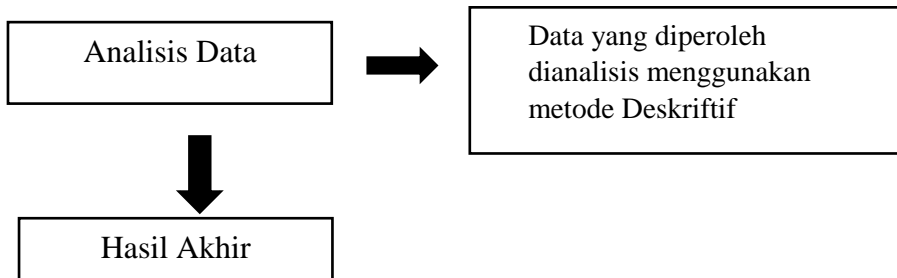
6. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat dari skema berikut:



³³ Rizki and Irma Leilani, 'Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae Oleh Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal; BioCONCETTA*, 3 (2017).





Gambar 1.2 Diagram Alir Pengumpul Data

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data hasil wawancara dengan responden kemudian dianalisis guna mendapatkan hasil dengan menggunakan perhitungan *Use Value Spesies* (SUV) dan *Index of Cultural Significance* (ICS) serta mengklasifikasi tumbuhan langka menurut IUCN.

1. *Spesies Use Value*

Spesies Use Value atau sering disebut nilai guna spesies merupakan perhitungan untuk membuktikan nilai guna suatu tumbuhan. Nilai guna suatu tumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{n_i}$$

Keterangan:

UV_s : Nilai guna spesies

UV_{is} : Jumlah kegunaan yang disebutkan dari suatu spesies

N_i : Jumlah total responden yang diinterview.³⁴

2. *Index of Cultural Significance*

Index of Cultural Significance (ICS) yaitu perhitungan yang menunjukkan sebanyak apa pentingnya tumbuhan untuk masyarakat di daerah penelitian.

³⁴ Nurul Jadid and Erwin Kurniawan, 'Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4.1 (2016), 1–4.

Index cultural significance (ICS) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (qxie)$$

Keterangan

q : nilai kualitas

i : nilai intensitas

e : nilai eksklusivitas

n : jumlah manfaat.

Komponen-komponen penilaian ICS sebagai berikut:³⁵

- Nilai kualitas penggunaan (*quality of use*)
Kualitas penggunaan adalah varian dari berbagai karakteristik spesies tanaman dengan memberikan evaluasi berikut:

Nilai	keterangan
1	Tumbuhan yang dikenal manfaatnya tetapi tidak digunakan secara khusus.
2	Tumbuhan ritual, mitos dan rekreasi
3	Tumbuhan sekunder dan untuk pengobatan
4	Tumbuhan makanan sekunder
5	Bahan pokok makanan

- Nilai intensitas penggunaan (*intensity of use*)
Penilaian intensitas didasarkan pada dampak penggunaan spesies tanaman dalam kehidupan sehari-hari. Kategori penilaian adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1	Intensitas sedikit (<i>minimal use intensity</i>)
2	Intensitas rendah (<i>ow use</i>)

³⁵ Dini Hardiani Has, Ervival A. M. Zuhud, and Agus Hikmat, 'Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi', *Media Konservasi*, 25.1 (2020), 73–80 <<https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>>.

	<i>intensity</i>)
3	Intensitas sedang (<i>medium use intensity</i>)
4	Intensitas cukup tinggi (<i>moderately high use intensity</i>)
5	Intensitas sangat tinggi (<i>very high intensity</i>)

- Nilai eksklusivitas penggunaan (*exclusivity use intensity*)
Penilaian eksklusivitas penggunaan spesies tanaman didasarkan pada tingkat rasa yang disukai atau lebih disukai (preferensi), sebagai berikut:

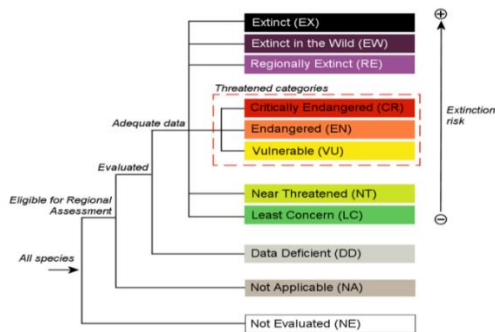
Nilai	Keterangan
1	Terdapat beberapa tumbuhan yang ada kemungkinan menjadi pilihan
2	Tumbuhan yang paling banyak disukai serta tidak dapat digantikan

3. Klasifikasi Tumbuhan Langka

Tumbuhan langka menurut IUCN (*International Union For Conservation Of Nature*) dapat dikategorikan dalam IUCN *Red List of Threatened Species* atau disingkat *IUCN Red List* sebagai daftar status kelangkaan suatu spesies dengan kategori status konservasi *IUCN Redlist* meliputi sebagai berikut:

- 1) *Extinct* (EX; Punah) adalah status konservasi diberikan kepada spesies yang terbukti (tidak ada keraguan lagi) bahwa individu terakhir spesies tersebut sudah mati.
- 2) *Extinct in the Wild* (EW; Punah di Alam Liar) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang hanya diketahui berada ditempat penangkaran atau diluar habitat alami mereka.
- 3) *Critically Endangered* (CR; Kritis) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang menghadapi resiko kepunahan diwaktu dekat.

- 4) *Endangered* (EN; Genteng atau Terancam) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan dialam liar yang tinggi pada waktu yang akan datang.
- 5) *Vulnerable* (VU; Rentan) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang sedang menghadapi resiko kepunahan dialam liar pada waktu yang akan datang.
- 6) *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang mungkin berada dalam keberadaan terancam atau mendekati terancam kepunahan, meski tidak masuk kedalam status terancam.
- 7) *Last Concern* (LC; Berisiko Rendah) adalah kategori IUCN yang diberikan untuk spesies yang telah dievaluasi namun tidak masuk kedalam kategori manapun.
- 8) *Data Deficient* (DD; Informasi Kurang) adalah sebuah takson dinyatakan “informasi kurang” ketika informasi yang ada kurang memadai untuk membuat perkiraan atau resiko kepunahan berdasarkan distribusi dan status populasi.
- 9) *Not Evaluated* (NE; Belum dievaluasi) adalah sebuah takson dinyatakan “belum dievaluasi” ketika tidak dievaluasi untuk kriteria-kriteria diatas.³⁶



Gambar 1.3: Skema Klasifikasi IUCN pada tumbuhan langka
Sumber: iucnredlist.org

³⁶ Deden Girmansyah Rugayah, Kusumadwi S. Yulita, Deby Arifiani, Himmah Rustiami, *Tumbuhan Langka Indonesia 50 Jenis Tumbuhan Terancam Punah* (jakarta: LIPI Press, 2017).

8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara menggunakan sumber data yang diperoleh saat melakukan penelitian yaitu berupa data dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi. Triangulasi sumber merupakan data hasil dari wawancara dengan responden/informan yang bertujuan untuk menganalisis keabsahan informasi yang diperoleh.

9. Analisis Data

Data hasil dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Analisis data yaitu suatu analisis yang isinya berdasarkan data hasil wawancara dengan informasi mengenai pengetahuan terhadap jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai pengobatan tradisional di suku Lampung Kecamatan Jabung.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Isi dari bab ini yakni berisi tentang latar belakang yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian, penegasan judul untuk mengetahui secara rinci penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian. lalu metode penelitian untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara rinci dan sistematika.

2. Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Isi dari bab ini yaitu pembahasan secara rinci landasan teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Isi dari bab ini yaitu tentang gambaran umum objek yang akan diteliti penyajian fakta dan data peneliti yang menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam penelitian

4. Bab IV Analisis Penelitian

Isi dari bab ini yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan perolehan data bersumber hasil wawancara pada responden.

5. Bab V Kesimpulan

Isi dari bab ini yaitu kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang diteliti

6. Daftar Rujukan

Daftar rujukan berisi sumber-sumber rujukan dari berbagai sumber yang digunakan sebagai acuan penulisan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnomedisin

Pengertian etnomedisin itu sendiri adalah yang berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat, etnomedisin itu sendiri merupakan studi yang mempelajari tentang persepsi serta konsepsi atau sistem ilmu medis dalam etnis tradisional terhadap masyarakat lokal dalam memahami kesehatan.³⁷ Etnomedisin merupakan kajian etnobotani yang mengungkapkan terhadap pengetahuan lokal suatu etnis dalam upaya menjaga kesehatan. Pengertian lain menyebutkan etnomedisin merupakan cabang dari antropologi kesehatan yang membahas asal mula penyakit beserta cara pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam upaya menangani masalah kesehatan dan upaya pemeliharaan kesehatan itu memiliki hubungan erat dengan etnomedisin. Suatu suku dalam memahami sesuatu penyakit berasal dari pengetahuan yang berkemabang dalam ilmu etnomedisin. Pemahaman tentang penyakit ataupun teori tentang penyakit ini tentunya berbeda pada setiap suku, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki setiap suku tersebut berbeda dalam memahami penyakit, terutama dalam mengobati penyakit.³⁸

Etnomedisin merupakan suatu kepercayaan serta praktek oleh masyarakat yang berkaitan dengan penyakit. Perkembangan dari kebudayaan asli yang jelas tidak berasal dari kerangka konseptua pengobatan modern. Pengetahuan terhadap cabang ilmu etnomedisin yaitu memahami Kesehatan dari sudut pandang masyarakat secara turun menurun.

Etnomedisin terdapat dua tujuan utama yaitu untuk menguji suatu hubungan dengan teori serta pengetahuan masyarakat terhadap

³⁷ Silalahi and others.

³⁸ and Johanis Panggeso Sitti Rahmawati, Hasriyanty Hasriyanty, 'KKN-PPM Pengembangan Rumah Pangan Dan Klinik Tumbuhan Obat Untuk Pemenuhan Pangan Dan Gizi Serta Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Berbasis Education for Sustainable Development', *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2019), 56.

Kesehatan yang telah diwariskan. Tujuan yang kedua yaitu memahami suatu penyakit yang tidak terbatas pada cara pengobatan oleh etnis masyarakat tertentu tetapi membandingkan pemikiran budaya yang menjadi pemahaman yang lebih luas pada tingkat suatu daerah atau global.

Pada stadi etnomedisin sistem pengobatan yang dilakukan mencakup cara memahami dan membentuk kelompok suatu penyakit, tindakan pencegahan, mengdiagnosis, penyembuhan penyakit serta terdapat seseorang yang membantu menyembuhkan. Penyembuhan dapat terjadi secara gaib yang berdasarkan dari ilmu agama, ilmiah maupun memanfaatkan bahan yang dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan.³⁹

B. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru yang berkhasiat obat.⁴⁰

a. Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian mulai dari daun, bunga, buah, batang, hingga akarnya dapat digunakan sebagai pengobatan. Tumbuhan tersebut dapat dijadikan bahan atau ramuan untuk pengobatan, hal itu sudah sejak lama dilakukan dikalangan masyarakat tertentu. Tidak hanya masyarakat umum yang melakukan pemanfaatan terhadap tumbuhan obat, melainkan pemerintah juga melakukan upaya tersebut. Pengalaman tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya yang telah diwariskan setara turun-menurun.⁴¹

Tumbuhan obat itu sendiri merupakan spesies tumbuhan yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit.

³⁹ Irma Muslimin and Others, *Teori Antropologi Kesehatan* (Provinsi Aceh: Muhammad Zaini, 2022).

⁴⁰ Ni Nyoman Darsini, 'Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali', *Jurnal Bumi Lestari*, 13.1 (2013), 159.

⁴¹ Maulidiah, Winandari, and Saputri.

Tumbuhan obat dikelompokkan menjadi 3 jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Tumbuhan obat tradisional

Tumbuhan yang dipercayai sebagai tumbuhan yang memiliki khasiat ini telah digunakan oleh masyarakat untuk bahan baku pengobatan secara tradisional

2. Tumbuhan obat modern

Tumbuhan yang telah diuji secara medis dan terbukti mengandung senyawa atau bahan bioaktif.

3. Tumbuhan obat potensial

Tumbuhan obat potensial merupakan tumbuhan tumbuhan yang belum terbukti pengujiannya secara ilmiah, yang mengandung bahan atau senyawa bioaktif tetapi khasiatnya belum dapat dijelaskan secara medis atau bahan ini sering disebut obat tradisional yang sulit ditelusuri.⁴²

- b. Pengolahan Tumbuhan Obat Tradisional

Obat tradisional dapat diramu dari bahan baku yang masih segar maupun yang telah dikeringkan (simplisia). Obat tradisional yang diramu dengan bahan baku segar lebih dikenal dengan istilah jamu. Jamu dibuat segera setelah bahan baku dipetik dari kebun, halaman, atau tempat lain tanpa diinapkan dahulu. Selanjutnya jamu tersebut langsung dimanfaatkan. Sebaliknya, bahan baku yang tidak segera dimanfaatkan sebaiknya disimpan dalam keadaan kering agar kandungan bahan-bahan pada tumbuhan tersebut tidak mengalami kerusakan pada saat penyimpanan.

Tumbuhan obat dalam keadaan kering ini lebih dikenal dengan istilah simplisia. Hal itu perlu diperhatikan, mengingat penyimpanan dalam keadaan basah masih memberikan kesempatan terjadinya perkembangan jamur maupun kerusakan bahan-bahan aktif dari tumbuhan akibat proses hidrolisis, sementara proses pembentukan bahan aktif yang baru sudah berhenti sebagai konsekuensi dari terputusnya jalur pengangkutan bahan baku untuk metabolisme yang berasal dari tanah⁴³

⁴² Dwi Baika Febta, "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur" (UIN Raden Intan Lampung, 2021)

⁴³ Leny.

c. Bagian-bagian Tumbuhan Obat

Pada umumnya ada banyak sekali bagian-bagian tumbuhan yang dapat diolah untuk digunakan dalam pengobatan tradisional. Bagian-bagian tersebut diantaranya akar, batang, kulit batang, daun, buah, umbi, getah, dan biji. Namun tidak semua bagian pada suatu tumbuhan dapat digunakan untuk pengobatan atau dijadikan bahan ramuan obat, hanya bagian yang memiliki kandungan saja yang dapat dijadikan ramuan dalam mengobati suatu penyakit.

Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan dari banyaknya bagian-bagian untuk pengobatan adalah daun. Ini dikarenakan daun bagian yang mudah ditemukan dan selalu tersedia serta pengambilan dan cara penggunaan atau pengolahannya relative mudah dan cukup sederhana. Daun juga memiliki khasiat yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya. Sudah banyak penelitian yang memberi penjelasan bahwa didalam daun memiliki banyak metabolic sekunder yang juga berguna sebagai penimbunan obat diantaranya tannin, alkaloid, minyak atsiri dan juga senyawa organic lainnya yang juga tersimpan dalam vakuola atau sering disebut jaringan tambahan.⁴⁴

d. Manfaat Penggunaan Tumbuhan Obat

Perkembangan zaman dan makin meningkatnya pengetahuan manusia tentang farmakologi dan ilmu kedokteran banyak masyarakat yang beralih keobat-obatan dokter karena lebih memercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, dibandingkan dengan obat tradisional yang banyak belum bisa dibuktikan secara laboratorium. Seiring berjalannya waktu, kehidupan berubah.

Dengan adanya krisis moneter, masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obat tradisional yang boleh dikatakan bebas dari komponen impor, terutama bebas dari bahan-bahan kimia yang kemungkinan dapat berakibat fatal bagi kesehatan tubuh. Tumbuhan obat tradisional telah dibuktikan khasiatnya dan dijamin aman untuk dikonsumsi karena telah melawati uji dengan menggunakan teknologi secara laboratorium yang memadai saat ini serta dapat menyembuhkan

⁴⁴ Di Kabupaten and Jayawijaya Papua, 'Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani a Jurusan', 5.2 (2016), 103–7.

tanpa adanya efek samping. Banyak bagian tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat, diantaranya adalah bagian buah, batang, daun, dan akar atau umbi.⁴⁵

C. Pengobatan Tradisional

Pemanfaatan toga (Tumbuhan Obat Keluarga) sangat berguna bagi suatu masyarakat baik dari segi menambah perekonomian warga dan untuk obat tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat terutamanya masyarakat Kecamatan Jabung.

a. Penggolongan Obat Tradisional

Suatu bahan atau produk yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam itu sering disebut sebagai obat bahan alami (OBA), obat ini biasanya diperoleh dari nabati, hewani, mineral ataupun pelikan. Obat bahan alami jika di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan obat tradisional. Obat tradisional ini merupakan bahan dari tumbuhan, hewan, mineral atau gelanik atau bahan dari campuran tersebut yang sering digunakan untuk pengobatan tradisional suatu suku di masyarakat. Masyarakat zaman dahulu sering menyebut obat tradisional dengan sebutan jamu, namun dengan seiringnya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan, sebutan untuk obat tradisional ada 3 macam yaitu sebagai berikut;

1) Jamu

Penggunaan obat tradisional jenis jamu ini berdasarkan pengalaman secara turun menurun (empiris)

2) OHT

Jenis obat tradisional ini yaitu yang isi kandungannya telah dibuktikan atau melalui uji pra-klinik secara ilmiah atau medis, serta bahan baku dan produknya telah terstandarisasi.

3) Fitofarmaka

Jenis obat tradisional ini yang keamanannya telah dibuktikan secara ilmiah melalui uji klinik, serta bahan baku jadinya telah terstandarisasi.⁴⁶

⁴⁵ Ainanda Al Fatina and others, 'Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung', *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3.2 (2021), 801–10.

b. Pengolahan Obat Tradisional

Hasil pengolahan tumbuhan obat dalam bentuk yang paling sederhana dan tidak merubah sifat asli bahan disebut simplisia. Pengolahan tumbuhan menjadi simplisia sangat penting dikarenakan tidak semua tumbuhan yang hasil dari panen dapat digunakan atau diolah menjadi obat. Sehingga jika menyisakan hasil panen dan dibiarkan akan mengalami kerusakan terhadap tumbuhan.

Pembuatan simplisia ada 4 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan Simplisia Dengan Pengeringan

Pengeringan merupakan cara yang paling mudah digunakan untuk membuat simplisia. Prosesnya harus dilakukan dengan cepat pada suhu yang tidak terlalu tinggi. Jika pengeringan terlama lama akan memicu pertumbuhan kapang pada simplisia, sedangkan jika pengeringan dalam suhu tinggi akan mengubah senyawa aktif yang terkandung dalam simplisia.

2) Pembuatan Simplisia Dengan Proses Fermentasi

Fermentasi itu sendiri ialah proses pemecahan senyawa kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan bantuan mikroba di dalam kondisi tanpa oksigen.

3) Pembuatan Simplisia Dengan Cara Khusus

Pembuatan dengan metode ini memerlukan teknik dan peralatan yang khusus. Mutu simplisia yang digunakan juga harus yang berstandar.

4) Pembuatan Simplisia Yang Memerlukan Air

Metode ini biasanya sering digunakan dalam pembuatan pati dan talk. Air yang digunakan dalam metode ini juga harus bersih yang tidak mengandung kontaminasi atau zat pencemar lainnya.⁴⁷

⁴⁶ Wido Mukti Asri and others "Penggolongan Obat", (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 102

⁴⁷ Widaryanto Eko, Nur Azizah, "Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat" (Malang: UB Press, 2018), h. 45

D. Herbarium

a. Pengertian Herbarium

Herbarium merupakan bukti autentik berupa spesimen tumbuhan yang berfungsi sebagai acuan identifikasi untuk mengenal suatu jenis tumbuhan.⁴⁸ Kata herbarium juga berarti tempat untuk menyimpan koleksi herbarium seperti herbarium bogoriense. Herbarium ini juga merupakan contoh dari tumbuhan yang sudah dikeringkan atau diawetkan. Fungsi pembuatan herbarium ini adalah untuk menentukan identitas suatu tumbuhan.⁴⁹ Ada beberapa tahap dalam pembuatan herbarium kering yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Pengambilan Spesimen

Tahap awal pembuatan herbarium diawali dengan pengambilan spesimen terlebih dahulu. Pada pengambilan spesimen ini cukup pada bagian-bagian yang telah mewakili untuk dijadikan sebagai herbarium. Pada saat pengambilan spesimen terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya spesimen yang diambil harus disertai dengan catatan berupa nama pengumpul, nomer koleksi, waktu pengambilan spesimen (tanggal, bulan, tahun), serta nama daerah tempat spesimen itu diambil.⁵⁰

2. Pemberian Alkohol

Pada tahap ini spesimen yang telah dibersihkan dengan cara mengusapkannya dengan kapas agar kotoran yang menempel dispesimen hilang. Jika dirasa spesimen telah bersih, dilanjutkan dengan meletakkan spesimen diatas koran dengan ukuran yang telah di sesuaikan (30x40 cm), dilanjutkan dengan menyiramkan alkohol 70% pada spesimen. Tujuan dari

⁴⁸ Mutiara Esa Nalar, Jumari, and Arifiani Murningsih Deby, 'Sebaran Dan Karakter Morfologi Endiandra (LAURACEAE) Dari Sumatra, Koleksi Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi-LIPI', *Jurnal Biologi*, 5.4 (2016).

⁴⁹ Nalar Mutiara Esa and others, 'Sebaran Dan Karakter Morfologi Endiandra (Lauraceae) Dari Sumatra Koleksi Herbarium Bogoriense Pusat Penelitian Biologi-Lipi', *Jurnal Biologi*, 5.4 (2016), 32–38.

⁵⁰ Rike Puspitasari Tamin, Riana Anggraini, and Maria Ulfa, 'Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Koservasi Hutan', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1.2 (2017), 119–28 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4290>>.

pemberian alkohol tersebut yaitu untuk mengawetkan spesimen.⁵¹

3. Pengeringan Spesimen

Pengeringan langsung spesimen tumbuhan yakni tumpukan material herbarium yang tidak terlalu tebal dipres didalam sasak. Langkah yang pertama setelah spesimen diberi alkohol diatas koran tadi, dan dilanjutkan menutup pada bagian atas spesimen menggunakan koran lagi, sekanjutnya tumbuk spesimen menggunakan 2 atau 3 sasak buku. Lalu ikat sasak buku tadi menggunakan tali rafia. Untuk mendapatkan hasil yang optimum sebaiknya dipres dalam waktu dua minggu kemudian dikeringkan, Pengeringan harus segera dilakukan karena jika terlambat akan mengakibatkan material herbarium rontok daunnya dan cepat menjadi busuk.⁵²

4. Penempelan Spesimen (*Mounting*)

Setelah spesimen kering, dilanjutkan metode penempelan spesimen. Ini dilakukan dengan cara menempelkan spesimen yang telah kering ke kertas (bebas asam) dengan ukuran yang telah ditentukan (20x40). Penempatan spesimen ini diletakkan di bagian tengah kertas. Spesimen dengan bentuk batang, daun maupun pertulangan itu ditempel atau direkatkan menggunakan benang jahit agar tidak terlepas atau bergeser dari kertas, lalu spesimen dengan bentuk bunga, dan daun itu diletakkan dengan menggunakan lem. Selanjutnya spesimen diletakkan ke dalam map herbarium yang telah diberi label saat melakukan identifikasi sebelumnya.

5. Pemberian Label

Spesimen yang telah ditempelkan kemudian diberi label pada herbarium. Label tersebut berisi nama family, nama spesies, nama orang yang melakukan klasifikasi, tanggal, bulan, dan tahun pengambilan spesimen (*date*), lokasi pengambilan spesimen (*locality*), nama orang yang mengoleksi (*call*),

⁵¹ I Gde Mertha and others, 'Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMAN 4 Mataram', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018), 82–87.

⁵² Ghini Luca, "Mengenal Herbarium: Definisi, Manfaat, dan Cara Pembuatan" 2003.

nomer koleksi (*no call*), habitat, nama lokasi tumbuhan, catatan penting (*annotate*).⁵³

a. Tujuan Pembuatan Herbarium

Tujuan dari pembuatan herbarium ini yaitu untuk mengoleksi spesimen herbarium seluruh jenis tumbuhan serta membuat koleksi herbarium serta dapat mendeskripsikan seluruh jenis tumbuhan yang dijumpai, juga dapat mengidentifikasi seluruh jenis tumbuhan dan dapat menyusun identifikasi seluruh jenis tumbuhan yang dijumpai.⁵⁴ Herbarium ini juga dipakai untuk mendukung studi ilmiah lainnya seperti survey, ekologi, studi fitokimia, penghitungan kromosom, serta melakukan analisis perbandingan biologi dan berperan dalam mengungkap kajian evolusi.

E. Status Konservasi

Pemanfaatan sumber daya alam hayati dapat dilakukan secara lestari dengan mengambil langkah-langkah yang bersifat konservatif agar sumber daya alam keanekaragaman hayati dan ekosistem masih dapat terjaga serta seimbang dengan pembangunan nasional. Salah satu unsur dapat mempengaruhi sumber daya alam hayati yang berdampak pada ekosistem disekitarnya.⁵⁵

Di Indonesia sumber daya alam merupakan tumpuan pembangunan, guna upaya penyediaan bahan pangan serta papan bagi penduduknya. Banyak sekali penggunaan bahan-bahan alami seperti tumbuhan yang dipergunakan tanpa batas, sehingga membuat suatu spesies akan punah nantinya. Terdapat banyak sekali jenis spesies tumbuhan yang mulai langka akibat dipergunakan secara berlebihan tanpa melestarikan kembali serta tempat tumbuh tumbuhan yang beralih fungsi diantaranya menjadi kawasan industri, sarana jalan,

⁵³ Mansa Putra Kurnia.

⁵⁴ Yulianty and others, 'Aplikasi Penggunaan Alat Pengering Pengganti Oven Untuk Pembuatan Herbarium Di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat', 19.3 (2022), 423–33.

⁵⁵ Frans Hamonangan Nainggolan, Bainah Sari Dewi, and Arief Darmawan, 'Status Konservasi Burung: Studi Kasus Di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Sylva Lestari*, 7.1 (2019), 52 <<https://doi.org/10.23960/jsl1752-61>>.

transformasi, dan pemukiman. Pemanfaatan tumbuhan yang berlebihan tanpa adanya upaya budi daya akan mengakibatkan penurunan populasi suatu spesies dialam liar.

Suatu spesies tumbuhan dapat disebut langka jika spesies tersebut sudah sulit ditemukan dialam liar. Spesies tumbuhan langka dapat ditentukan dalam kategori menurut IUCN *Red List*.⁵⁶ IUCN merupakan suatu organisasi konservasi alam yang menerbitkan status konservasi dari berbagai jenis spesies makhluk hidup dalam suatu daftar merah.



⁵⁶ LIPI, *Tumbuhan Langka Indonesia: 50 Jenis Tumbuhan Ternacam Punah*, Lipi, 2017 <<http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1504516337.pdf>>.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Rabiatul, and Muhammad Zaini, 'Keefektifan Ensiklopedia Famili Myrtaceae Koleksi Kebun Raya Banua Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa', 10.1 (2023), 83–95 <<https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.7385>>
- Adisa, Shafira Desty, Tripatmasari Mustika, Suryawati Sinar, and Wasonowati Catur, 'Identifikasi Morfologi Dan Rendemen Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Di Kecamatan Kamal Dan Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan', *Agromix*, 13.2 (2022), 209–16 <<https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2883>>
- Adlini, Miza Nina, and Hafizah Khairina Umaroh, 'Karakteriasi Tanaman Jeruk (*Citrus* Sp.) Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Sumatra Utara', *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 4.1 (2021), 48 <<https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v4i1.8921>>
- Ani, Novi, Kurniasih Sukenti, Evy Aryanti, and Immy Suci Rohyani, 'Ethnobotany Study of Medicinal Plants by the Mbojo Tribe Community in Ndano Village at the Madapangga Nature Park, Bima, West Nusa Tenggara', *Jurnal Biologi Tropis*, 21.2 (2021), 456–69 <<https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2666>>
- Anri, 'Citra Kabupaten Lampung Timur Dalam Arsip', *Arsip Nasional Republik Indonesia*, 2014
- Arisandi, Riza, Dharmono, and Muchyar, 'Keanekaragaman Spesies Familia Poaceae Di Kawasan Reklamasi Tambang Batubara PT Adaro Indonesia Kabupaten Tabalong', *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*, 16.1 (2015), 733–39
- Ariyanti, Esti Endah, 'Variasi Morfologi Daun Beberapa Jenis Acanthaceae Di Kebun Raya Purwodadi', *Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus*, 7A (2011), 79–82
- Aspan, R, *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup* (Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2008)
- Astuti, Henita, Rangga Azhari, Purwoto, Subowo Agus, and Hendra Jeckvy, 'Identifikasi Pelaku Etnomedisin Dan Informasi Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Dan Tumbuh Di Provinsi Lampung', *Jurnal Kelitbangan*, 05.03 (2017)

- Batoro, Retno Oktaviani dan Jati, 'Etnoekologi Tumbuhan Budidaya Dibawah Naungan Pinus (Pinus Merkusii Jungh & De Vriese)', *Biotropika*, 5.1 (2017), 8–13
- Batubara, and others Rima Pratiwi, 'Nilai Guna Spesies Tumbuhan Dalam Oukup (Mandi Uap) Masyarakat Batak Karo', *Media Konservasi*, 22.1 (2017), 79–86
- Biologi, Jurusan, Fakultas Matematika, Pengetahuan Alam, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika, and Pengetahuan Alam, 'Aplikasi Penggunaan Alat Pengering Pengganti Oven Untuk Pembuatan Herbarium Di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat', 19.3 (2022), 423–33
- Chaidir, Liberty, Kristi Yuliani, and Budy Frasetya Taufik Qurrohman, 'Eksplorasi Dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis Flava* (L.) Buch) Di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Agronomi', *Jurnal Agro*, 3.2 (2016), 53–66 <<https://doi.org/10.15575/967>>
- Dadiono, Muh. Sulaiman, and Sri Andayani, 'Potensi Tanaman Binahong (*Anredera Cordifolia*) Sebagai Obat Alternatif Pada Bidang Akuakultur', *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 5.1 (2022), 156 <<https://doi.org/10.30587/jpp.v5i1.3769>>
- Dalimartha, S, *Atlas Tanaman Obat Indonesia Jilid 4* (Jakarta: Pustaka Swara, 2006)
- Darini, Maria Theresia, 'Identifikasi Fenotip Jenis Jenis Tanaman Lidah Buaya (*Aloe Sp.*) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Phenotype Identification Of Types *Aloe Sp.* Plant In The Special Region Of Yogyakarta', *Agros*, 16.2 (2014), 432–41
- Darsini, Ni Nyoman, 'Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali', *Jurnal Bumi Lestari*, 13.1 (2013), 159
- Darwis, Dedi, A Ferico Octaviansyah, Heni Sulistiani, and Roosyan Putra, 'Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pencarian Puskesmas Di Kabupaten Lampung Timur', *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15.1 (2020), 159–70
- Dewi, Ratna Sari, 'Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8.1 (2019), 41–45

- <<https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>>
- Dila, Rahma, Nina Tanzerina, and Nita Aminasih, 'Morfologi Dan Anatomi Organ Vegetatif Pandan Wangi Besar (*Pandanus Amaryllifolius* Roxb.) Di Daerah Rawa', *Sriwijaya Bioscientia*, 2.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.24233/sribios.2.1.2021.209>>
- Djauhariya, Endjo, Mono Rahardjo, and NFN Ma'mun, 'Karakterisasi Morfologi Dan Mutu Buah Mengkudu', *Buletin Plasma Nutfah*, 12.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.21082/blpn.v12n1.2006.p1-8>>
- Edi Kamal, Sainal, and Herman Herman, 'Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Suji (*Pleomele Angustifolia*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Tikus Putih (*Rattus Norvergicus*)', *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5.2 (2019), 110–15 <<https://doi.org/10.36060/jfs.v5i2.52>>
- Ellyf Aulana Yatiasi, dan Dasumiati, 'Tetumbuhan Ynag Dimanfaatkan Oleh Penduduk Desa Neglasari Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Sebagai Obat', *Jurnal Bioprospek*, 14.1 (2019), 1–10
- Esa, Nalar Mutiara, Jumari, Murtiningsih, and Deby Arifiani, 'Sebaran Dan Karakter Morfologi Endiandra (*Lauraceae*) Dari Sumatra Koleksi Herbarium Bogoriense Pusat Penelitian Biologi-Lipi', *Jurnal Biologi*, 5.4 (2016), 32–38
- Ezer Sitorus, Romantina, and Zidni Ilman Navia, 'Manajemen Herbarium Dan Pengenalan Jenis-Jenis Cucurbitaceae Yang Jarang Ditemukan Di Sumatra', *Biologica Samudra*, 1.2 (2019), 48–55
- Fadila, Muhammad Adeng, Nunik Sri Ariyanti, and Eko Baroto Walujo, 'Etnomedisin Tetumbuhan Obat Tradisional Suku Serawai Di Seluma, Bengkulu', *PENDIPA Journal of Science Education*, 4.2 (2020), 79–84 <<https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.79-84>>
- Al Fatina, Ainanda, Nurtalitha Alifia Rochma, Nadhifah Salsabilah, Christiana Siska Sari, Amalia Rahma, Nur Fauziyah, and others, 'Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung', *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3.2 (2021), 801–10

- Ginting, Nurmaini, 'Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Siharangkarangg', *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 3, 1 (2016), 1–9
- Hamidi, Hamidi, Amin Nurokhman, Jhon Riswanda, Umami Hiras Habisukan, Khalida Ulfa, Arif Yachya, and others, 'Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae Di Kebun Raya Sriwijaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan', *STIGMA: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Unipa*, 15.02 (2022), 60–66 <<https://doi.org/10.36456/stigma.15.02.6273.60-66>>
- Haryudin, Wawan, and Oti Rostiana, 'Karakteristik Morfologi Bunga Kencur (*Kaempferia Galanga* L .) Morphological Characteristic of Indian Galanga Flower Potensial Yang Dapat Dimanfaatkan Se- Mempunyai Karakter Produksi Dan', *Bulletin of Research on Spice and Medicinal Crops*, XIX.2 (2008), 109–16
- Has, Dini Hardiani, Ervial A. M. Zuhud, and Agus Hikmat, 'Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi', *Media Konservasi*, 25.1 (2020), 73–80 <<https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>>
- Hasibuan, Cindy claudia oktavia situmorang dan Rosmidah, 'Karakteristik Tumbuhan Pare (*Momordica Charantia*L.) Yang Berhasil Di Manfaatkan Sebagai Bahan Pangan Di Desa Tebing Linggahara Kabupaten Labuhanbatu', *Jurnal Ilmiah Biologi*, 11.1 (2023), 256–62
- Heyne, K, *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid II* (Jakarta: Badan Litbang Kehutanan, 1987)
- I Gusti Agung Ayu Kusuma Wardani, Ni Nyoman Wahyu Udayani, 'Efektivitas Sediaan Krim Dari Ekstrak Daun Dadap Minyak (*Erythrina Subumbrans*) Sebagai Antiimplamasi', *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9.1 (2023)
- Irma Muslimin and Others, *Teori Antropologi Kesehatan* (Provinsi Aceh: Muhammad Zaini, 2022)
- Jadid, Nurul, and Erwin Kurniawan, 'Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo □ “ Jawa Timur', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4.1 (2016), 1–4

- Java, West, Mulyati Rahayu, Y Purwanto, Siti Susiarti, Laboratorium Etnobotani, Bidang Botani, and others, 'Nilai Kepentingan Budaya Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Beruna Di Hutan Dataran Rendah Bodogol', 11.3 (2012), 313–20
- Jihad, Muhammad, 'Identifikasi Morfologi Famili Arecaceae Di Kabupaten Gowa' (UIN Alauddin Makasar, 2012)
- Kabupaten, Di, and Jayawijaya Papua, 'Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani a Jurusan', 5.2 (2016), 103–7
- Kartika, Nisa, 'Identifikasi Tumbuhan Famili Malvaceae Di Kawasan Cigagak , Cipadung Kecamatan Cibiru', 2.1 (2023)
- 'Kemampuan Antibakteri', April, 2016, 20–21
- Kundariati, Maisuna, and Jasmine Nurul Izza, 'Identifikasi Struktur Morfologi Tanaman Pacar Air (*Impatiens Balsamina*) Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Struktur Dan Perkembangan Tumbuhan Mahasiswa Calon Guru Biologi Universitas Negeri Malang', *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 8.2 (2021), 54–63 <<https://doi.org/10.29407/jbp.v8i2.16045>>
- Kurniawan, Erwin, 'Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Probolinggo – Jawa Timur', *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4.1 (2015), 1–4
- Leilani, Rizki and Irma, 'Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae Oleh Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal; BioCONCETTA*, 3 (2017)
- Leny, Heliawati, 'Dari Etnafarmakologi Hingga Fitokimia', *Jurnal Etnafarmakologi*, 1.1 (2007)
- LIPi, *Tumbuhan Langka Indonesia: 50 Jenis Tumbuhan Ternacam Punah*, Lipi, 2017 <<http://penerbit.lipi.go.id/data/naskah1504516337.pdf>>
- M, Haki, 'Efek Ekstrak Daun Talok (*Muntingia Calabura L.*) Terhadap Aktivitas Enzim SGPT Pada Mencit Yang Diinduksi Karbon Tetraklorida.' (Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.Semarang, 2009)
- Ma'tan Elsedey Meilany, Arthur G. Pinaría, Kaligis James B., F. Watung Jackson, J. Paat Frangky, and D. Pioh Diane, 'Morfologi Tanaman Dan Analisis Curcumin Temulawak Kuning (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb.*) Di Kelurahan Kinilow', *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 3 (2022), 455–63

- Mardhatillah, Tila, . Dorly, and Nina Ratna Djuita, 'Anatomi Daun Varietas Belimbing (*Averrhoa Carambola* L.) Lokal Di Taman Buah Mekarsari Bogor', *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 8.1 (2022), 27–33 <<https://doi.org/10.29244/jsdh.8.1.27-33>>
- Marsigit, Wuri, 'Karakteristik Morfometrik, Proporsi, Kandungan Fenol Total Dan Profil Fenol Daging, Buah, Biji, Kulit Alpukat (*Persea Americana*, Mill) Varietas Ijo Panjang Dan Ijo Bundar', *Jurnal Agroindustri*, 6.1 (2016), 18–27 <<https://doi.org/10.31186/j.agroind.6.1.18-27>>
- Maulidiah, Maulidiah, Ovi Prasetya Winandari, and Dwijowati Asih Saputri, 'Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat', *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7.2 (2020), 443–47 <<https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2720>>
- Mertha, I Gde, Agil Al Idrus, M Liwa Ilhamdi, and L Zulkifli, 'Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMAN 4 Mataram', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018), 82–87
- Mikan, Mikaela, and Yubelince Y. Runtuboi, 'Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Berbasis Ethnomedical Knowledge Pada Masyarakat Suku Mandobo', *Jurnal Kehutanan Papuaasia*, 1.1 (2019), 1–55
- Munawaroh, E dan Yuzammi, 'Keanekaragaman Piper (*Piperaceae*) Dan Konservasinya Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung (The Diversity and Conservation of Piper (*Piperaceae*) in Bukit Barisan Selatan National Park, Lampung Province)', *Media Konservasi*, 22.2 (2018), 118–28
- Mustaqim, 'Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif', *Jurnal Intelegensia*, 04.1 (2016), 1–9 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>>
- Mutaqin, Asep Zainal, Mohamad Nurzaman, Tia Setiawati, Ruly Budiono, Ela Novian, 'Utilization of Zingiberaceae Family Plants by Communities Around Rancabuaya Beach Tourism Area in Caringin District Garut Regency', *Sains & Matematika*,

5.2 (2017), 35–41

- Nadirah, Puteri, Meyninda Destiara, and Istiqamah, ‘Serai Wangi (Cymbopogon Nardus (L.) Rendle) Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat Kotabaru’, *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 1.2 (2022), 63–68 <<https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.6228>>
- Nainggolan, Frans Hamonangan, Bainah Sari Dewi, and Arief Darmawan, ‘Status Konservasi Burung: Studi Kasus Di Hutan Desa Cugung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan’, *Jurnal Sylva Lestari*, 7.1 (2019), 52 <<https://doi.org/10.23960/jsl1752-61>>
- Nalar, Mutiara Esa, Jumari, and Arifiani Murningsih Deby, ‘Sebaran Dan Karakter Morfologi Endiandra (LAURACEAE) Dari Sumatra, Koleksi Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi-LIPI’, *Jurnal Biologi*, 5.4 (2016)
- Nugroho, Ardiyanto W., ‘Review: Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan’, *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1.7 (2017), 377–83 <<https://doi.org/10.25026/jsk.v1i7.71>>
- Pertiwi, Adinda Kusuma, Muhammad Habiburrohman, Yoshinta Debby, and Bawon Triatmoko, ‘Ethnopharmacology and Computer-Aided Tandem Protocol to Search for Antimalarial Agents from Indonesian Medicinal Plants: HAP Inhibitor’, 2021 (2021), 9–16 <<https://doi.org/10.11594/nstp.2021.0802>>
- Prasanti, Ditha, ‘Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan’, *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21 <<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>>
- Puspitawati, Puspitawati, Sulian Ekomila, and Noviy Hasanah, ‘Etnomedisin Sebagai Solusi Alternatif Pada Permasalahan Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang’, *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.1 (2013), 116–26 <<https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i1.532>>
- Putra, Trischa Relanda, ‘Analisis Upah Sistem Bagi Hasil Anak Buah

- Kapal Pada Perahu Penangkap Ikan Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus Perahu Jenis Ijon-Ijon Payangan Pada Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Brondong Dan Kelurahan Blimbing)', *Media Trend*, 12.2 (2017), 168 <<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3105>>
- Ramandey, J M, and Pelipus Bunei, 'Identifikasi Tanaman Pegagan (Centela Asiatika L.) Sebagai Tanaman Obat Bagi Masyarakat Suku Mee Di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai', *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 2021, 23–31
- Rizki, Rizki, 'Etnofarmakologi Tumbuhan Familia Rhizophoraceae Oleh Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Bioconcetta*, 3.1 (2017), 51–60 <<https://doi.org/10.22202/bc.2017.v3i1.2726>>
- Rugayah, Kusumadwi S. Yulita, Deby Arifiani, Himmah Rustiami, Deden Girmansyah, *Tumbuhan Langka Indonesia 50 Jenis Tumbuhan Terancam Punah* (jakarta: LIPI Press, 2017)
- Sabilla, Cantika Tara, and Tri Umiana Soleha, 'Manfaat Ekstrak Daun Cincau Hijau (Cyclea Barbata L . Miers) Sebagai Alternatif Terapi Hipertensi', *Medical Journal of Lampung University*, 5.4 (2016), 44–49
- Saleh, Ismail, Umi Trisnarningsih, Dina Dwirayani Dwirayani, Ray March Syahadat, and Ida Satya Wahyu Atmaja, 'Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Dua Spesies Kenikir; Cosmos Caudatus Dan Cosmos Sulphureus', *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 3.1 (2020), 195–204 <<https://doi.org/10.52434/mja.v3i1.916>>
- Sandi, Amir, Muh Nur Sangadji, and Sakka Samudin, 'Morfologi Dan Anatomi Tanaman Kelor (Moringa Oleifera L.) Pada Berbagai Ketinggian Tempat Tumbuh', *AGROTEKBIS: E-Jurnal ...*, 7.1 (2019), 28–36 <<http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/379>>
- Sarjani, Tri Mustika, Ekariana S Pandia, and Devi Wulandari, 'Identifikasi Morfologi Dan Anatomis Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa', *IPA Dan Pembelajaran IPA*, 1.2 (2017), 182–91
- Sebatianus Yuliantio, Yasintha Bolly, Julianus Jkasen, 'Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan

- Hasil Tanaman Mentimun (Cucumis Sativus L.)', *Jurnal Invasi Penelitian*, 1.10 (2021), 1–208
- Silalahi, M, 'Syzygium Polyanthum (Wight) Walp.', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10.1 (2017), 1–16
<<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/408%0Ahttp://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/408/307>>
- Silalahi, Marina, 'Miyak Essensial Pada Kemangi (Ocimum Basilicum L.)', *Jurnal Pro-Life*, 5.2 (2018), 557–66
- , 'Studi Etnomodisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9.3 (2016), 118
<<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/344/257>>
- Silalahi, Marina, Eko Baroto Walujo, Wendy Mustaqim, Program Pendidikan Biologi, Departemen Biologi, and Divisi Botani, 'Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Subetnis Batak Phakpak Di Desa Surung Mersada , Kabupaten Phakpak Bharat , Sumatera Utara Ethnomedicine of Medicinal Plants By Batak Phakpak Subethnic in The Surung Mersada Village , Phakpak Bharat District , North Sumatera', *Ilmu Dasar*, 19.2 (2018), 77–92
- Sinaga, Khalisa Aini, Murningsing, and Jumari, 'Identifikasi Talas-Talasan Edible (Araceae)', *Bioma*, 19.1 (2017), 18–21
- Sitanggang, Dewani dan Maloedyn, *Terapi Jus Dan 38 Ramuan Tradisional Untul Diabetes* (Depok: Agromedia Pustaka, 2006)
- Sitti Rahmawati, Hasriyanty Hasriyanty, and Johanis Panggeso, 'KKN-PPM Pengembangan Rumah Pangan Dan Klinik Tumbuhan Obat Untuk Pemenuhan Pangan Dan Gizi Serta Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Berbasis Education for Sustainable Development', *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2019), 56
- Subositi, Dyah, and HArto Widodo, 'Brita Biologi', *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 17.2 (2018), 115–22
- Suharno Zen, Marlina Kamelia, Rasuane Noor, 'Pemanfaatan Etnomodisin Dari Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Etnis Lampung Pesisir Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka Provinsi Lampung', *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1.1 (2020), 214–20
- Suryaningsih, Vivi, Rejeki Siti Ferniah, and Endang Kusdiyantini, 'Isolat KHhamir IK-2 Hasil Isolasi Dari Jus Buah Sirsak

- (*Annona Muricata L.*)', *Jurnal Biologi*, 7.1 (2018), 18–25
- Susantidiana, Andi Wijaya, Benyamin Lakitan, and Memen Surahman, 'Identifikasi Beberapa Aksesori Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Melalui Analisis RAPD Dan Morfologi The Identification of Some Accessions of *Jatropha Curcas L.* Using Morphological and RAPD Analysis', *J. Agron. Indonesia*, 37.524 (2009), 167–73
- Suwarso, Fathkur Rochman, and Sri Yualikah, 'Morfologi Dan Biologi Tembakau Virginia', *Monograf Tembakau Virginia*, 1983, 1–11
- Tambaru, Elis, Andi Masniawati, and Rida Tummuk, 'Jenis Tumbuhan Liar Familia Lamiaceae Berkhasiat Obat Di Hutan Kota Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar Indigenous', *Jurnal Biologi Makassar*, 4.1 (2019), 77–87 <<https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/download/6753/3697>>
- Tamin, Rike Puspitasari, Riana Anggraini, and Maria Ulfa, 'Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Koservasi Hutan', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1.2 (2017), 119–28 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4290>>
- Triutami, Feby, Pertiwi Indah Mentari, M Rizqi Gafaatullah, Dhea Ayuning Tyas, and Nurul Pratiwi, 'Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Di Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Ethnomedicine of Traditional Medicine in Nagari Mungo , Luak District , Lima Puluh Kota Regency', 2022, 104–13
- Untari, Ida, 'Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan', *Gaster*, 7.1 (2010), 547–54 <<https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/59>>
- Wahyuni, Sri, Mar'atul Afidah, and Suryanti Suryanti, 'Studi Morfologi Organ Vegetatif Dan Generatif Varietas Jambu Biji (*Psidium Guajava L.*)', *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 9.1 (2022), 103–13 <<https://doi.org/10.31849/bl.v9i1.9824>>
- Wardiantiani, Larasanty, Widjaja, Junairi, Nugriho, Pramono, S., 'Identifikasi Kandungan Kimia Terpurifikasi Herba Sambiloto', 1, 2004, 1–14

- Widiya, Mareta, Ria Dwi Jayati, and Hevi Fitriani, 'Karakteristik Morfologi Dan Anatomi Jahe (*Zingiber Officinale*) Berdasarkan Perbedaan Ketinggian Tempat', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2.2 (2019), 60–69 <<https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.854>>
- Winneta, S., and E. B. E. Kristiani, 'Kandungan Senyawa Antioksidan Pada Daun , Bunga Serta Buah Tumbuhan Kitolod (*Isotoma Longiflora*)', *Jurnal Sinasis*, 2.1 (2021), 583–89
- Wiwit, Sriwulandari, 'Perkembangan Budaya Sakukha Pada Masyarakat Suku Lampung Sibatin (1993-2017): Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya', *E-Journal*, 5.December (2015), 118–38
- Yazid, wildan Abid bin, Respatijarti, and Damanhuri, 'Eksplorasi Dan Identifikasi Karakteristik Morfologi Tanaman Cincau Hitam (*Mesona Palustris* BL) Di Pacitan, Magetan Dan Ponorogo', *Jurnal Produksi Tanaman*, 4.4 (2014), 306–10
- Zuchri, Amin, 'Habitus Dan Pencirian Tanaman Cabe Jamu (*Piper Retrofractum* Vahl.) Spesifik Madura', *Agrovigor*, 1.1 (2008), 39–44 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/agrovigor/article/view/230/212>>
- Zulkarnain, Suci Arischa Dan, 'Analisis Beban Keeja Bidang Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekan Baru', *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6, 1 (2019)